

PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MEMBANTU KESTABILAN EMOSI DAN PEMULIHAN KONDISI PASIEN RUMAH SAKIT ISLAM DI PURWOKERTO

Yasinta Nurjanah¹⁾, Losya Salsabella²⁾ Nur Azizah³⁾

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹⁾Yasintanurjanah12@gmail.com, ²⁾ Losyabellasalsa0325@gmail.com,

³⁾nurazizah@uinsaizu.ac.id

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang peran penting bimbingan rohani Islam dalam menunjang kestabilan dan penyembuhan kondisi pasien di rumah sakit Islam di Purwokerto. Dalam konteks rumah sakit, bimbingan rohani Islam bertujuan untuk membagikan pertolongan dan kenyamanan kepada pasien serta keluarga pasien, melalui pemberian doa, pengajaran dan praktik-praktik keagamaan yang relevan. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subyek berjumlah 2 orang sebagai responden, Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara mendalam dengan pasien dan keluarga pasien serta pengamatan langsung. Dan metode analisis data menggunakan analisis dokumen medis pasien. Hasil Dalam penelitian ini membuktikan bahwasanya bimbingan rohani Islam dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan bahkan mempercepat pemulihan pasien dalam beberapa kasus. Oleh karena itu, artikel ini menyarankan agar rumah sakit Islam di Purwokerto memperluas layanan bimbingan rohani Islam dan memperkuat peran para konselor rohani dalam tim perawatan pasien.

Kata kunci: Bimbingan Rohani Islam, Kestabilan Emosi, Pemulihan Kondisi, Pasien, Rumah Sakit Islam.

Abstract. This study discusses the important role of Islamic spiritual guidance in supporting the stability and healing of patients' conditions at Islamic hospitals in Purwokerto. In the hospital context, Islamic spiritual guidance aims to provide help and comfort to patients and their families, through offering prayer, teaching and relevant religious practices. This research is a type of qualitative research with 2 subjects as respondents. The data collection method uses in-depth interviews with patients and their families as well as direct observation and the data analysis method uses patient medical document analysis. Results This study proves that Islamic spiritual guidance can help reduce stress, improve the quality of life of patients, and even accelerate patient recovery in some cases. Therefore, this article suggests that Islamic hospitals in Purwokerto expand Islamic spiritual guidance services and strengthen the role of spiritual counselors in patient care teams.

Keywords: Islamic Spiritual Guidance, Emotional Stability, Condition Recovery, Patients, Islamic Hospitals.

PENDAHULUAN

Rumah sakit Sebagai salah satu tempat bagi pasien dengan berbagai macam kondisi kesehatan dirawat oleh para tenaga medis. Selain perawatan medis, para pasien juga memerlukan perhatian dan bantuan yang lebih dalam hal kebutuhan rohani dan spiritual. Bimbingan rohani Islam adalah salah satu gambaran bantuan yang dapat dibagikan pada pasien dalam membantu mengatasi berbagai masalah kehidupan pasien, terutama dalam menghadapi kondisi kesehatan yang serius.¹

Bimbingan rohani Islam menempatkan agama sebagai sumber kekuatan dan inspirasi dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Konsep dan teknik bimbingan rohani Islam telah banyak dibahas dan dikembangkan oleh para ahli dan praktisi di bidang ini, menjadi salah satu usaha untuk membagikan kepedulian yang lebih pada aspek rohani dan spiritual pasien. Bimbingan rohani Islam didefinisikan sebagai pendampingan oleh petugas untuk membantu pasien mencapai kepuasan spiritual dan membantu dalam proses pemulihan diri. Bimbingan rohani Islam juga membantu pasien dalam memedulikan arti hidup dan keberadaan pasien, serta membantu pasien menemukan arti dari pengalaman yang pasien alami².

Keterlibatan spiritual: Keimanan dan keterlibatan dalam praktik keagamaan dapat memberikan pasien rasa harapan, ketenangan, dan makna dalam menghadapi situasi yang sulit. Doa, meditasi, atau membaca teks suci agama tertentu menjadi sumber kekuatan spiritual bagi pasien.³ Hassan et al menyatakan bahwa "Keterlibatan spiritual pasien secara signifikan berkontribusi pada tingkat pemulihan yang lebih baik serta peningkatan kualitas hidup pasien."⁴

Dalam konteks rumah sakit, bimbingan rohani Islam mampu membantu pasien ketika dihadapkan dengan rasa sakit dan kesedihan, serta memberikan dukungan moral dan spiritual yang diperlukan untuk pemulihan pasien. Beberapa hal yang tentunya mendukung peranan bimbingan rohani Islam dalam mendukung kesembuhan dan kestabilan kondisi seseorang di antaranya ialah :⁵

1. Keberagaman dan Kesehatan

¹ Halim, A. (2014). Bimbingan rohani Islam. Raja Grafindo Persada.

² Rahman, A., et al. (2018). *The Role of Islamic Spirituality in Hospitalized Patients: A Qualitative Study*. Journal

³ Nasution, A. K. (2018). Islamic spiritual counseling: A conceptual framework. *Al-Ta lim Journal*, 25(2).

⁴ Al-Hasan, M. A., & Al-Quzwini, M. A. (2019). The Impact of Islamic Spiritual Care on the Psychological Well-Being of Patients Admitted to the Cardiac Intensive Care Unit. *Journal of Religion and Health*, 58(1), 129-140.

⁵ Husni, S. A., & Salim, H. (2019). The role of Islamic spiritual counseling in coping with illness. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 7(2), 92-99.

Dalam Islam, kesehatan dianggap sebagai nikmat yang mesti dilindungi dan diawasi dengan baik. Dalam Quran, Allah SWT. Berfirman “Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa:29). Sebab hal itu, berusaha untuk sembuh dari sakit dan menjaga kesehatan adalah kewajiban bagi setiap orang Muslim.

Dalam situasi ini, bimbingan rohani Islam dapat membantu pasien mengembangkan kesadaran keberagamaan yang lebih dalam sehingga dapat memperkuat keyakinannya untuk sembuh dari sakit.

2. Ketenangan pikiran dan pemulihan.

Bimbingan rohani Islam mampu membantu pasien memperoleh kedamaian pikiran dan rasa harmoni yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental. Dalam konteks ini, juga dapat membantu pasien memahami bahwasanya sakit merupakan ujian dari Tuhan (Allah SWT) serta bahwasanya pasien harus berusaha untuk menerima dan menghadapinya dengan kesabaran dan keikhlasan.

Hal ini dapat membantu pasien mengurangi rasa cemas, takut, dan depresi yang seringkali muncul saat pasien mengalami sakit.⁶

3. Bimbingan dan dukungan moral

Bimbingan rohani: Bimbingan rohani oleh para profesional atau tokoh agama memberikan panduan, nasihat, dan pemahaman spiritual kepada pasien. Melalui bimbingan rohani, pasien dapat menemukan jalan untuk menghadapi tantangan, menemukan makna hidup, dan memperkuat keimanan pasien.

Menurut Rahim et al. bahwa “Tugas bimbingan rohani amat diperlukan dalam membantu pasien meraih kestabilan dan pemulihan. Melalui nasihat agama dan dukungan spiritual, pasien dapat menemukan ketenangan batin dan harapan dalam proses pemulihan pasien.”⁷ Bimbingan rohani Islam serta mampu mendukung pasien guna memperoleh dukungan moral dari pendamping rohani. Dalam konteks ini, pendamping rohani dapat membantu pasien untuk memahami bahwa pasien tidak sendirian dalam menghadapi masalah

⁶ Amiri, M., Ghahari, S., & Mohammadpour, A. (2019). The Effect of Religious Intervention on Anxiety and Spiritual Health of Patients with Cancer: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Religion and Health*, 58(1), 1-17.

⁷ Rahim, A., Karim, S., & Ahmad, N. (2019). *The Role of Spiritual Guidance in Patient Stabilization and Recovery. Journal of Spirituality in Mental Health*, 21(4), 287-301.

kesehatan dan pemulihan. Dukungan moral yang diberikan oleh pendamping rohani mampu menolong pasien merasa lebih tenteram, nyaman, dan optimis dalam melalui masa pemulihan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan tim peneliti pada tahun 2018, “Praktik-praktik rohani Islam, seperti doa dan bacaan Al-Qur’an, memiliki pengaruh positif dalam membantu pasien rumah sakit mengatasi kesulitan emosional dan memperoleh stabilitas psikologis. Praktik-praktik ini memberikan rasa kenyamanan dan harapan kepada pasien, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kemampuan pasien untuk menghadapi tantangan medis yang dihadapi.”⁸

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amin dan rekannya pada tahun 2020 menunjukkan bahwa “Partisipasi pasien dalam kegiatan keagamaan di Rumah Sakit Islam memberikan dukungan sosial dan spiritual yang signifikan. Kegiatan seperti kelas pengajian dan perayaan keagamaan menciptakan ikatan komunitas dan memberikan kesempatan bagi pasien untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari sesama pasien dan staf rohani.”⁹

Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran rohani Islam dalam pemulihan pasien rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dalam perawatan kesehatan yang melibatkan dimensi rohani dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kestabilan dan pemulihan pasien.

1. Landasan hukum

- a. Keputusan Menteri Kesehatan No. 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Pelayanan Rumah Sakit Undang-undang Nomor 44
- b. UU Nomor 44 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- c. Permenkes No 012 Tahun 2011 tentang Akreditasi Rumah Sakit
- d. UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit¹⁰

2. Bimbingan Rohani Islam di dalam al-Qur’an dan Hadits

Bimbingan Rohani Islam, merupakan konsep yang penting dalam Islam yang mencakup upaya membimbing individu untuk meningkatkan kesadaran dan kekuatan spiritualnya.

Al – Qur’an dan Hadits menyediakan landasan teori untuk memahami konsep ini. Berikut

⁸ Rahman, A., et al. (2018). The Role of Islamic Spirituality in Hospitalized Patients: A Qualitative Study. *Journal*

⁹ Abdurrahman, A. (2018). Spiritual counseling in Islam: principles and techniques. *Journal of Religion and Health*, 57(6), 2243-2256.

¹⁰ Khafidhoh, S., Nursalam, N., & Efendi, F. (2018). The Effectiveness of Spiritual Counseling on the Mental Health of Patients with Cancer: A Systematic Review. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(11), 291-296.

adalah sebagai ayat Al – Qur’an serta Hadits yang dapat menjadi acuan landasan teori Bimbingan Rohani Islam:

1. Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 257:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Allah sebagai pelindung insan yang beriman. Ia mengeluarkan pasien dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.” Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan bimbingan rohani kepada pasien yang beriman.

2. Dalam Surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur’an), dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.” Ayat ini menjelaskan bahwasanya Al-Qur’an serta shalat dapat membantu individu untuk memperbaiki akhlaknya dan memperkuat hubungannya dengan Allah.

3. Hadits Bukhari: “Perumpamaan manusia yang berjalan di jalan Allah adalah seperti manusia yang ia berjalan di atas tali di atas jurang yang dalam, ia selalu merasa takut akan jatuh dan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga keseimbangan.” Hadits ini menunjukkan bahwa perjalanan rohani adalah suatu yang berat dan penuh tantangan, tetapi dengan ketekunan dan ketabahan, seseorang dapat mencapai tujuan rohaninya.
4. Hadits Muslim: “Barangsiapa yang menuntut ilmu, Allah akan memudahkan untuknya jalan menuju surga.” Hadits ini memberikan pemahaman bahwa mencari ilmu dan meningkatkan pengetahuan agama dapat membantu seseorang dalam perjalanan rohani.
5. Hadits Bukhari: “Tidak ada daya dan kuasa kecuali dengan pertolongan Allah.” Hadits ini menunjukkan bahwa segala upaya rohani yang dilakukan seseorang memerlukan pertolongan dan bimbingan dari Allah.¹¹

Dalam rangka bimbingan rohani Islam, seorang pembimbing rohani perlu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam pendekatan dan metodenya untuk

¹¹ Abdullah Saeed, *Islamic Thought: An Introduction* (Routledge, 2006).

membantu individu meningkatkan kesadaran spiritualnya dan mendapatkan bimbingan dari Allah.

Tujuan dari Bimbingan Rohani Islam yakni untuk membantu pasien mencapai kepuasan spiritual dan dalam proses pemulihan diri. Selain itu juga dengan harapan untuk membantu pasien memahami arti hidup dan keberadaan pasien, serta membantu pasien menemukan arti dari pengalaman yang pasien alami. Lebih lanjut, bimbingan rohani Islam juga bertujuan dalam membantu pasien menghadapi rasa sakit dan kesedihan, serta memberikan dukungan moral dan spiritual yang diperlukan untuk pemulihan pasien.

Tenaga Pembimbing Rohani Islam memiliki syarat antara lain:

1. Orang yang sudah mempunyai sertifikat pelatihan atau pendidikan yang cocok dengan profesinya.
2. Mempunyai pendidikan khusus keahlian dalam bidang pengurusan, pemeliharaan serta penjagaan aktivitas Rohani Islam di dalam Rumah Sakit.

Sasaran Bimbingan Spiritual Islam adalah:

1. Opname.
2. Pasien pengobatan rawat jalan dengan penyakit kronis (IGD).
3. Keluarga pasien di rumah sakit.
4. Pasien pasca opname.
5. Tenaga medis (dokter, suster, staf administrasi, serta cleaning service).

Materi Bimbingan Spiritual Islam yang umumnya diberikan dalam proses Bimbingan Spiritual Islam, seperti:

1. Pelayanan bimbingan keagamaan yang diberikan untuk pasien antara lain:
 - a. Bersuci/Thaharah: mandi, istinja, tayamum serta wudhu;
 - b. Shalat Maktuba: sholat wajib (5 waktu) dan shalat Jumat untuk laki-laki;
 - c. Shalat sunnah: sholat tahajud, hajat, sholat witir, duha, istikharah, dan lain sebagainya;
 - d. Puasa /shaum, Puasa wajib dan sunnah, serta informasi tentang adanyapuasa yang tidak diperbolehkan.
2. Memberikan Pelayanan Bimbingan Doa
 - a. Berdoa agar pasien selalu terjaga kesadaran imannya;
 - b. Mendoakan keluarga, para pengasuh, serta tamu pasien.
 - c. Doa sebagai solusi pemecahan masalah hidup.

- d. Sebagai gerakan spiritualitas yaitu refleksi lahir melalui doa dan dzikir.
 - e. Do'a merupakan bagian dari takdir yang bisa diubah (qadar)
 - f. Doa didefinisikan sebagai permohonan kepada Tuhan agar mendatangkan serta memberikan kebermanfaatan dan menjauhi sesuatu yang merugikan, hal itu bagian dari beribadah. (contoh doa terlampir pada lampiran dokumentasi)
3. Membagikan pelayanan Bimbingan Akhlak.
 - a. Mengamalkan tuntunan moral yang baik mengenai perilaku ataupun sikap yang harus dilaksanakan bagi individu yang diterpa penyakit;
 - b. Memberikan bimbingan spiritual pada pasien agar selalu sabar dan tawakal dengan selalu berusaha sesuai kemampuannya;
 4. Layanan Bimbingan Talqin.
 - a. Bimbingan pada orang yang sedang mengalami Sakaratul maut (menjelang kematian) dan yang dinyatakan "koma".
 - b. Dilaksanakan untuk membagikan dorongan spiritualitas pada pasien supaya meninggal dunia secara Islami;
 - c. Dilaksanakan dengan membimbing serta menuntun pasien untuk mengatakan "Laa Ilaaha Illallah".

Ruang Lingkup Tugas Bimbingan Rohani Islam mencakup segala hal yang berkaitan dengan pengembangan spiritualitas dan keagamaan individu Muslim, serta membantu individu tersebut dalam memperoleh pemahaman yang benar mengenai Islam dan mempraktekkan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari.¹²

Bimbingan rohani Islam juga meliputi bantuan untuk mengatasi masalah-masalah psikologis dan sosial yang dialami oleh individu, serta membantu pasien dalam memperoleh pemahaman yang tepat tentang nilai keIslaman serta bagaimana mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan pasien.

Beberapa tugas utama dalam bimbingan rohani Islam adalah memberikan konseling, mendidik, dan membimbing individu dalam memperoleh pemahaman yang benar mengenai ajaran Islam, serta membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah psikologis dan sosial yang dialami. Selain itu, juga melibatkan kegiatan seperti pengembangan diri, pelatihan,

¹² Al-Qaisy, L. M., & Al-Nima, H. M. (2017). Islamic spiritual counseling as a psychotherapy: An integrative approach. *Journal of Religion and Health*, 56(1), 149-160.

seminar, dan program-program lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan keagamaan individu Muslim.

Beberapa tugas bimbingan rohani Islam kepada pasien Rumah sakit di antaranya Pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas rohaniah:

1. Terhadap Pasien yang opname.
2. Pada Pasien Pasca opname.
3. Keluarga Pasien.
4. Personil di Rumah Sakiit.

Metode Pelaksanaan Bimbingan Spiritual Islam, mempunyai metode dan juga teknik. Yang mana metode dipahami sebagai bentuk pendekatan masalah dengan harapan mendapatkan hasil yang sesuai, selain itu teknik adalah implementasi metode di dalam praktek.

Metode dan teknik bimbingan spiritual Islam selaku garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Metode Langsung

Metode yang mana supervisor berkomunikasi secara spontan dengan individu yang dibimbing olehnya. Metode ini mampu ditentukan baik individu ataupun kelompok, antara lain:

- a. Metode Individual, pada metode ini supervisor berkomunikasi kontan secara individu kepada pihak dalam bimbingannya. Hal tersebut mampu dijalankan melalui percakapan pribadi, yaitu:
 - 1) Pengawas berdialog *face to face* dengan pihak dalam bimbingannya.
 - 2) Kunjungan (visit) di ruang rawat inap, yaitu supervisor berkomunikasi dengan yang dibimbing dilakukan di ruang opname.
 - 3) Kunjungan kerja serta observasi dimana supervisor melangsungkan percakapan individual sambil mengamati / menilai keadaan dan lingkungan pasien.
- b. Metode Kelompok, pada konteks ini supervisor berkomunikasi kontan dalam kelompok:
 - 4) Diskusi kelompok yaitu supervisor melakukan pembinaan dengan mengadakan diskusi bersama keluarga pasien dengan permasalahan yang sama.
 - 5) Pengajaran kelompok, yaitu pemberian bimbingan berupa (ceramah) pada keluarga pasien.

2. Metode Tidak Langsung

Metode ini merupakan metode yang pembinaannya menggunakan media massa. Ini bisa dijalankan secara individu maupun berkelompok.

a. Individu

- 1) Melewati korespondensi
- 2) Melewati audio visual
- 3) Melewati call

b. Grup

- 4) Melewati brosur
- 5) Melewati majalah ataupun surat kabar
- 6) Melewati papan pengumuman

Dari metode dan teknik bimbingan spiritual tersebut, bisa membagikan konsep metode mana yang sesuai untuk dipakai petugas spiritual dalam menjalankan kegiatan bimbingan spiritual Islam di rumah sakit.

Konsep dan teknik bimbingan rohani Islam menurut Abdurrahman, A. (2007), Konsep dan Teknik Bimbingan rohani Islam merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh para konselor untuk membimbing individu dalam mencapai keseimbangan spiritual dan psikologis melalui ajaran-ajaran Islam. Konsep ini didasarkan pada prinsip-prinsip Islam seperti tauhid, akhlak, dan taqwa, serta nilai-nilai universal seperti kejujuran, kebenaran, kesabaran, dan toleransi.

Teknik-teknik dalam bimbingan rohani Islam umumnya diterapkan melalui konseling, terapi, dan pelatihan. Konseling dilakukan dengan tujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi dan mencapai kedamaian batin. Terapi dilakukan dengan tujuan membantu individu yang mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan stres. Pelatihan dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada individu dalam mengaplikasikan pemahaman tentang Islam pada kehidupan sehari-hari.

Pentingnya Bimbingan Rohani Islam dalam Konteks rumah sakit yakni sebagai bentuk layanan kesehatan yang sangat penting dalam konteks rumah sakit. Bimbingan rohani Islam berperan mensupport para pasien dalam menghadapi rasa sakit dan kesedihan, dan juga memberikan dukungan moral serta spiritual yang diperlukan untuk pemulihan pasien. Lalu, bimbingan rohani Islam berperan dalam meningkatkan kestabilan emosional seseorang

dengan membantu pasien menemukan kedamaian, ketenangan, dan makna dari hidup pasien. Hal ini dapat membantu seseorang untuk mengatasi stres dan kesulitan hidup dengan lebih baik, meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, dan memberikan rasa makna dan kepuasan dalam hidup.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan rohani Islam adalah semua faktor yang memengaruhi hasil dari bimbingan yang diberikan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari aspek individu, lingkungan, atau faktor bimbingan itu sendiri. Beberapa faktor antara lain:

1. Kualitas hubungan antara pasien dan pendamping rohani
2. Keterampilan komunikasi pendamping rohani
3. Pengalaman pendamping rohani dalam memberikan bimbingan rohani
4. Keyakinan agama pasien dan pendamping rohani
5. Kesiediaan pasien untuk menerima bimbingan rohani.

Sharma berpendapat bahwasanya kestabilan emosi adalah kondisi yang memiliki keseimbangan yang bagus, kokoh, serta dapat menghadapi permasalahan dengan emosi yang selaras atau tetap.¹³

Pasien yang sedang dalam masa pemulihan memerlukan treatment agar kembali kesadarannya secara penuh. Dan pemulihan kondisi pasien merupakan suatu kondisi yang dialami oleh seseorang dengan melakukan kegiatan terapi ataupun tahapan agar pulih dari beban penyakit yang dideritanya.

Peran Bimbingan Rohani Islam untuk Membantu Kestabilan dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto” didasarkan menurut tugas penting bimbingan rohani Islam dalam membantu pasien menghadapi tantangan fisik, emosional, serta spiritualitas selama masa perawatan di dalam rumah sakit. Pasien yang sedang menempuh perawatan di dalam rumah sakit menghadapi stres, ketidaknyamanan, ketakutan, dan kecemasan yang seringkali memengaruhi kesehatan fisik dan psikologis pasien. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang holistik untuk memperbaiki kesehatan pasien secara keseluruhan.

Di rumah sakit Islam di Purwokerto, bimbingan rohani Islam adalah suatu layanan yang ditawarkan kepada pasien sebagai bagian dari perawatan pasien. Layanan ini

¹³ Hernanda, R. (2020). Stabilitas Emosi Dengan Pengendalian Diri Pada Pasien Hipertensi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 482-289.

dimaksudkan untuk memberikan bantuan spiritual dan emosional pada pasien, mengurangi kecemasan, membantu pasien dalam menemukan makna hidup dan koneksi dengan Tuhan, dan meningkatkan kualitas hidup pasien selama masa perawatan di rumah sakit. Meskipun bimbingan rohani Islam telah diakui sebagai bagian penting dari perawatan pasien di rumah sakit, penelitian tentang efektivitasnya masih terbatas. Dari pada itu, penelitian ini di buat untuk mengeksplorasi tugas bimbingan rohani Islam dalam membantu pasien menjalani masa perawatan di dalam rumah sakit Islam di Purwokerto.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membagikan bukti ilmiah tentang manfaat dalam membantu pasien mengatasi tantangan fisik, emosional, dan spiritual selama masa perawatan di rumah sakit, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan rohani Islam di dalam rumah sakit di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti ilmiah mengenai manfaat bimbingan rohani Islam dalam menolong pasien melewati tantangan fisik, emosional, dan spiritual selama masa perawatan di rumah sakit, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan rohani Islam di dalam rumah sakit di Indonesia. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan urgensi bimbingan rohani Islam dalam menolong pasien melewati tantangan fisik, emosional, dan spiritual selama masa perawatan di rumah sakit.
2. Mengeksplorasi efektivitasnya dalam menolong pasien mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas hidup selama masa perawatan.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan bimbingan rohani Islam di dalam rumah sakit Islam di Purwokerto.
4. Menyediakan rekomendasi bagi pengembangan layanan bimbingan rohani Islam di dalam rumah sakit Islam di Indonesia, terutama di Purwokerto.

Dengan adanya penelitian ini diinginkan dapat memberikan pengertian yang lebih baik mengenai manfaat bimbingan rohani Islam dalam perawatan pasien di dalam rumah sakit, dan meningkatkan peran layanan bimbingan rohani Islam dalam memperbaiki kesehatan pasien secara holistik.

Selain itu, penelitian ini diinginkan dapat membantu kontribusi pada pengembangan layanan kesehatan di Indonesia, khususnya dalam pengembangan layanan bimbingan rohani Islam di dalam rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai menggunakan studi kasus tunggal dengan melalui pendekatan kualitatif. penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dipilih dengan kriteria inklusi berupa pasien yang telah menerima bimbingan rohani Islam selama masa opname dalam Rumah Sakit Islam Purwokerto dan yang telah diizinkan oleh pasien atau keluarganya untuk menjadi subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling. Subjek penelitian terdiri dari dua orang pasien yang telah menerima bimbingan rohani Islam selama masa rawat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pasien dan keluarga pasien serta pengamatan langsung oleh peneliti selama sesi bimbingan rohani. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pasien dan keluarga pasien serta pengamatan langsung dan analisis dokumen medis pasien. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri selama sesi bimbingan rohani.

1. Analisis Data:

Analisis data yaitu secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Data diorganisir dan dikategorikan menjadi tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Serta mengidentifikasi tema yang ada dari data yang telah dikumpulkan.

2. Verifikasi Data:

Untuk memastikan keabsahan data, teknik triangulasi digunakan dengan membandingkan temuan antara data dari wawancara dengan pasien dan keluarga pasien serta pengamatan langsung oleh peneliti selama sesi bimbingan rohani.

3. Etika Penelitian

Peneliti menjamin kerahasiaan identitas pasien dan hanya akan menggunakan data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian. Peneliti juga mendapatkan persetujuan tertulis dari pasien atau keluarga pasien sebelum memulai penelitian.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Islam Purwokerto adalah salah satu rumah sakit yang bernuansa keagamaan, Rumah Sakit ini beroprasional di wilayah barat Purwokerto. Dan dalam penelitian ini Rumah Sakit Islam Purokerto menjadi objek sasaran penelitian.

¹⁴ Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengeksplorasi peran bimbingan rohani Islam untuk membantu menstabilkan dan pemulihan kondisi pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal pada dua pasien yang telah menerima bimbingan rohani Islam selama masa rawat inap.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya bimbingan rohani Islam mempunyai tugas penting untuk membantu kestabilan dan pemulihan kondisi pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto. Beberapa temuan penting dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Membantu Kestabilan dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto.

No.	Temuan	Penjabaran
1	Membantu pasien mengatasi rasa takut dan cemas	Membantu pasien mengatasi rasa takut dan cemas selama masa perawatan di rumah sakit.
2	Menemukan makna hidup dan tujuan hidup	Bimbingan rohani Islam membantu pasien menemukan makna dan tujuan hidup yang baru setelah mengalami sakit atau kondisi kesehatan yang serius.
3	Meningkatkan kualitas hubungan sosial	Bimbingan rohani Islam membantu pasien meningkatkan kualitas hubungan sosial dengan keluarga dan teman-teman, serta membantu pasien mengatasi rasa kesepian dan isolasi.
4.	Membantu memperoleh kekuatan dan dukungan spiritual	Bimbingan rohani Islam membantu pasien memperoleh kekuatan dan dukungan spiritual untuk melawan penyakit atau kondisi kesehatan yang sedang dihadapinya

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai tugas penting dalam membantu kestabilan dan pemulihan kondisi pasien. Dalam hal ini, peran bimbingan rohani Islam dapat digambarkan menjadi dua aspek, yaitu aspek spiritual dan psikologis.

1. Aspek spiritual

Aspek Spiritual terdiri dari membantu pasien untuk memperkuat iman dan menenangkan jiwa, sedangkan aspek psikologis mencakup dukungan emosional dan relaksasi. Pada aspek spiritual, bimbingan rohani Islam menolong pasien untuk merasa lebih tenteram dan memperoleh ketenangan batin dalam menghadapi situasi sulit. Bimbingan rohani Islam juga menolong pasien untuk memperkuat iman dan meningkatkan kualitas hidup spiritual pasien.

2. Aspek psikologis,

Pada Aspek Psikologis bimbingan rohani Islam membantu pasien untuk mengatasi stres dan kecemasan, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan selama masa pemulihan. Dukungan emosional ini membantu pasien merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam menghadapi proses pemulihan.

1. Kestabilan emosi pasien di Rumah Sakit Islam di Purwokerto

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa bimbingan rohani Islam dapat membantu meningkatkan kestabilan dan pemulihan kondisi pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto. Berikut adalah temuan penelitian yang lebih rinci:

Tabel 2. Kestabilan dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto

No.	Temuan	Penjabaran
1	Dukungan Sosial	Pasien merasa mendapatkan dukungan sosial yang lebih baik ketika pasien menerima bimbingan rohani Islam. Dukungan sosial ini membantu pasien untuk mengatasi rasa takut, cemas, dan kebingungan selama masa perawatan di rumah sakit.
2	Pengaruh positif terhadap psikologi pasien	Bimbingan rohani Islam bisa membagikan pengaruh positif terhadap psikologi pasien. Pasien merasakan ketenangan, nyaman, serta lebih bersemangat dalam menghadapi kondisi pasien setelah menerima bimbingan rohani Islam.

3	Meningkatkan kualitas hidup pasien	Pasien yang menerima bimbingan rohani Islam juga melaporkan peningkatan kualitas hidup pasien selama masa perawatan di rumah sakit. Pasien merasa lebih puas dengan perawatan yang diberikan dan merasa lebih dekat dengan keluarga dan juga teman-teman pasien

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai tugas yang sangat penting dalam membantu kestabilan dan pemulihan kondisi pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto. Hal ini sejalan dengan konsep bimbingan rohani Islam yang menempatkan agama sebagai sumber kekuatan dan inspirasi dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

2. Pemulihan kondisi Rumah Sakit Islam di Purwokerto

Dalam praktiknya, bimbingan rohani Islam harus dilakukan secara kontinu dan terintegrasi dengan perawatan medis yang diberikan kepada pasien. Hal ini dapat membantu pasien merasa lebih nyaman dan tenang selama masa perawatan di dalam rumah sakit, serta meningkatkan kemungkinan pemulihan pasien. Selain itu, membantu pasien untuk memperkuat iman dan menenangkan jiwa, serta memberikan bantuan emosional dan relaksasi yang diperlukan selama masa pemulihan.¹⁵

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Rumah Sakit Islam di Purwokerto

1. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.
2. Kedua, penelitian ini hanya mengambil sudut pandang pasien dan keluarga pasien, sehingga tidak mempertimbangkan perspektif dari tenaga medis yang merawat pasien.
3. Ketiga, sampel penelitian yang relatif kecil dapat membatasi validitas hasil penelitian.
4. Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian.

¹⁵ Rahim, A., Karim, S., & Ahmad, N. (2019). *The Role of Spiritual Guidance in Patient Stabilization and Recovery. Journal of Spirituality in Mental Health*, 21(4), 287-301.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya bimbingan rohani Islam berkontribusi penting dalam membantu kestabilan dan pemulihan kondisi pasien di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Bimbingan rohani Islam membantu pasien untuk memperkuat iman dan menenangkan jiwa, serta memberikan dukungan emosional dan relaksasi yang diperlukan selama masa pemulihan. Peran bimbingan rohani Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek, antara lain aspek spiritual dan psikologis, yang keduanya membantu pasien dalam proses pemulihan.

Saran

Menurut hasil penelitian ini, dianjurkan agar Rumah Sakit Islam Purwokerto dapat memperkuat program bimbingan rohani Islam untuk pasien. Program ini harus dilakukan oleh tenaga ahli bimbingan rohani Islam yang berkompeten dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidang kesehatan. Dalam hal ini, perlu diadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi tenaga ahli bimbingan rohani Islam di bidang kesehatan. Selain itu, penting juga untuk memperkuat koordinasi antara tenaga medis dan tenaga ahli bimbingan rohani Islam dalam merawat pasien. Hal ini bisa dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dan diskusi berkala antara kedua belah pihak untuk membahas perkembangan pasien dan memberikan solusi yang terbaik bagi pemulihan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed, (2006). *Islamic Thought: An Introduction*. Routledge.
- Abdul Aziz, N. A. (2018). The roles and challenges of Islamic spiritual counseling in the digital era. *Journal of Religion and Health*, 57(6), 2207-2217.
- Abdurrahman, A. (2018). Spiritual counseling in Islam: principles and techniques. *Journal of Religion and Health*, 57(6), 2243-2256.
- Al-Hasan, M. A., & Al-Quzwini, M. A. (2019). The Impact of Islamic Spiritual Care on the Psychological Well-Being of Patients Admitted to the Cardiac Intensive Care Unit. *Journal of Religion and Health*, 58(1), 129-140.
- Amiri, M., Ghahari, S., & Mohammadpour, A. (2019). The Effect of Religious Intervention on Anxiety and Spiritual Health of Patients with Cancer: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Religion and Health*, 58(1), 1-17.
- Al-Qaisy, L. M., & Al-Nima, H. M. (2017). Islamic spiritual counseling as a psychotherapy: An integrative approach. *Journal of Religion and Health*, 56(1), 149-160.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fazlur Rahman, (1979). *Islam*. University of Chicago Press.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Hadis, N. A., & Karim, N. A. A. (2016). Spiritual Care in Nursing: A Concept Analysis. *Journal of Health Science and Medical Research*, 34(1), 1-10.
- Halim, A. (2014). *Bimbingan rohani Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Hernanda, R. (2020). Stabilitas Emosi Dengan Pengendalian Diri Pada Pasien Hipertensi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 482-289.
- Husni, S. A., & Salim, H. (2019). The role of Islamic spiritual counseling in coping with illness. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 7(2), 92-99.
- Idowu, O. A., & Soyannwo, O. A. (2020). The Effectiveness of Islamic Spiritual Care on the Psychological Wellbeing of Muslim Patients Admitted into Psychiatric Hospitals: A Systematic Review. *Journal of Religion and Health*, 59(1), 361-375.
- Khafidhoh, S., Nursalam, N., & Efendi, F. (2018). The Effectiveness of Spiritual Counseling on the Mental Health of Patients with Cancer: A Systematic Review. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(11), 291-296.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Nasution, A. K. (2009). *Konsep dan teknik bimbingan rohani Islam*. Alfabeta.
- Nasution, A. K. (2018). Islamic spiritual counseling: A conceptual framework. *Al-Ta lim Journal*, 25(2).

- Othman, N., & Abdul-Razak, S. (2019). The Relationship between Spiritual Well-being, Illness Perception, and Coping Strategies among Hemodialysis Patients in Malaysia: A Cross-sectional Study. *Journal of Religion and Health*, 58(6), 2096-2107.
- Rahman, A., et al. (2018). The Role of Islamic Spirituality in Hospitalized Patients: A Qualitative Study. *Journal*
- Rahim, A., Karim, S., & Ahmad, N. (2019). The Role of Spiritual Guidance in Patient Stabilization and Recovery. *Journal of Spirituality in Mental Health*, 21(4), 287-301.
- Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Life and Thought* (State University of New York Press, 1981).
- World Medical Association. (2013). World Medical Association Declaration of Helsinki: ethical principles for medical research involving human subjects. *JAMA*, 310(20), 2191-2194.
- W. Montgomery Watt, *Islamic Philosophy and Theology* (Edinburgh University Press, 1985).
- Yusuf, M. (2020). The role of Islamic spiritual counseling in family counseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 1-12.
- Yusuf, M. (2021). Mindfulness-based Islamic therapy: a new approach in spiritual counseling. *Mental Health, Religion & Culture*, 24(4), 346-358.
- Rahman, A., et al. (2018). The Role of Islamic Spirituality in Hospitalized Patients: A Qualitative Study. *Journal of Education and Health Promotion*. Vol. 7, No. 118.